

## UPAYA PENGEMBANGAN SEKTOR EKONOMI WILAYAH KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

Klinus Toker

Staf Pengajar Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota – USTJ  
Kampus USTJ Jl. Raya Sentani Padang Bulan Abepura Jayapura

### ABSTRAK

Untuk melaksanakan pembangunan ditengah keterbatasan sumber daya, konsekuensi logisnya adalah kegiatan pembangunan tersebut harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang dapat memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau menitik beratkan pembangunan pada sektor ekonomi unggulan yang mampu menjadi motor penggerak sektor ekonomi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sector ekonomi wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen dan itu itu maka langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Yapen dan Provinsi Papua tahun 2005-2009. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Klassen Typology* dan *Location Quotient* (LQ). Hasil analisis *Klassen Typology* menunjukkan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat yaitu sektor jasa-jasa, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hasil analisis *Location Quotient* menunjukkan sektor jasa-jasa, sektor listrik dan air bersih, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel, restoran, dan sektor bangunan merupakan sektor yang unggul di Kabupaten Kepulauan Yapen.

*Kata Kunci* : Sektor unggulan, *Klassen Typology*, *Location Quotient*, PDRB

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Hal ini dapat dicapai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (Tambunan, 2001 : 2).

Setiap wilayah memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, dimana beragamnya karakteristik ekonomi wilayah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi demografi, kebijakan, adat istiadat dan budaya, dan kondisi geografis. Beragamnya faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi suatu wilayah, maka dibutuhkan suatu analisis atapun

kajian yang komprehensif pada setiap faktor yang nantinya akan mempengaruhi ekonomi wilayah tersebut sesuai dengan kondisi eksisting masing-masing wilayah.

Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh gerak laju pertumbuhan sektor- sektor ekonomi terutama sektor yang memiliki peranan dominan, sedikit saja pergeseran dari sektor dominan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain sektor ekonomi yang memiliki peranan dominan diterjemahkan sebagai sektor ekonomi yang mampu menjadi motor penggerak sektor ekonomi lainnya.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari sembilan

sektor ekonomi (Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik dan Air minum, Sektor Bangunan dan Konstruksi, Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa – jasa) merupakan representasi dari kondisi ekonomi suatu wilayah.

Disisi lain PDRB dapat juga menjadi acuan dalam merumuskan upaya pengembangan wilayah melalui pendekatan pengembangan sektor unggulan, yaitu sektor ekonomi komparatif yang terdapat dalam suatu wilayah.

Kabupaten Kepulauan Yapen dengan luas wilayah sebesar 3.131 Km<sup>2</sup> (luas daratan 2.023 Km<sup>2</sup> dan lautan 1.108 Km<sup>2</sup>) merupakan wilayah kepulauan yang terletak di bagian utara Pulau Papua, yaitu diantara Pulau Biak dan Daratan Kabupaten Waropen. Wilayah ini termasuk dalam gugusan Teluk Cenderawasih yang terletak antara 134°46"-137°21,964" Bujur Timur dan 1°27'47,714"-1°58'36,376" Lintang Selatan memiliki kekhasan sebagai wilayah pesisir. Meskipun demikian, struktur ekonomi ataupun kontribusi sektor ekonomi pada wilayah ini sedikit berbeda dengan wilayah pesisir pada umumnya.

Sektor ekonomi dengan kontribusi tertinggi pada wilayah ini adalah sektor jasa-jasa. Kondisi ini menjadi kontras dengan karakteristik wilayahnya yang merupakan wilayah pesisir, yang logisnya mengandalkan sektor pertanian (perikanan laut) ataupun sektor pariwisata sebagai sektor utama penggerak ekonomi, sebab umumnya karakteristik mata pencaharian utama masyarakat pada wilayah pesisir sejalan dengan karakteristik wilayahnya.

Menilik uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sector ekonomi melalui identifikasi sektor unggulan atau sektor ekonomi komparatif dalam Kabupaten Kepulauan Yapen.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pembangunan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah yang masih merupakan target utama dalam rencana pembangunan di samping pembangunan sosial.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi pertumbuhan sekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* per kapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* riil per orang.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah.

Todaro dalam Sirojuzilam (2008:16), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Menurut Adisasmita (2008:13), pembangunan wilayah (*regional*) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

### Pertumbuhan Ekonomi Regional

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah menganalisis suatu wilayah sebagai suatu sistem ekonomi terbuka yang berhubungan dengan wilayah-wilayah lain melalui arus

perpindahan faktor-faktor produksi dan pertukaran komoditas. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta *interrelasi*.

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah peningkatan volume variabel ekonomi dari suatu sub sistem *spasial* suatu bangsa atau negara dan juga dapat diartikan sebagai peningkatan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan yang terjadi dapat ditinjau dari peningkatan produksi sejumlah komoditas yang diperoleh suatu wilayah. Menurut Glasson (1977:86) pertumbuhan regional dapat terjadi sebagai akibat dari penentu-penentu *endogen* ataupun *eksogen*, yaitu faktor-faktor yang terdapat di dalam daerah yang bersangkutan ataupun faktor-faktor di luar daerah, atau kombinasi dari keduanya. Penentu *endogen*, meliputi distribusi faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal sedangkan penentu *eksogen* adalah tingkat permintaan dari daerah lain terhadap komoditi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah semakin meningkat dalam era otonomi daerah. Hal ini cukup logis, karena dalam era otonomi daerah masing-masing daerah berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, guna meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Oleh karena itu, pembahasan tentang struktur dan faktor penentu pertumbuhan daerah akan sangat penting artinya bagi pemerintah daerah dalam menentukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi di daerahnya (Sjafrizal, 2008:86).

Perubahan sistem pemerintahan menimbulkan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan pembangunan daerah. Pola pembangunan daerah dan sistem perencanaan yang selama ini cenderung seragam telah berubah menjadi lebih bervariasi tergantung pada potensi dan permasalahan pokok yang dihadapi di daerah. Penetapan kebijaksanaan yang sebelumnya hanya sebagai pendukung kebijaksanaan nasional telah mengalami perubahan sesuai dengan aspirasi yang berkembang di daerah. Kondisi ini juga memicu persaingan antara daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya.

Menurut Richardson (2001:35) perbedaan pokok antara analisis pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah bahwa yang dititikberatkan dalam analisis tersebut belakangan adalah perpindahan faktor (*factors movement*). Kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan *absolute* kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan (Sirojuzilam, 2008:26).

Pembangunan dengan pendekatan sektoral mengkaji pembangunan berdasarkan kegiatan usaha yang dikelompokkan menurut jenisnya ke dalam sektor dan sub sektor. Sektor-sektor tersebut adalah sektor pertanian, pertambangan, konstruksi (bangunan), perindustrian, perdagangan, perhubungan, keuangan dan perbankan, dan jasa.

Pemerintah daerah harus mengetahui dan dapat menentukan penyebab, tingkat pertumbuhan dan stabilitas dari perekonomian wilayahnya. Identifikasi sektor dan sub sektor yang dapat menunjukkan keunggulan komparatif daerah merupakan tugas utama pemerintah daerah.

## Pendapatan Regional

Pendapatan regional didefinisikan sebagai nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam suatu wilayah selama satu tahun (Sukirno, 1985:17). Menurut Tarigan (2007:13), pendapatan regional adalah tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah analisis. Tingkat pendapatan regional dapat diukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendapatan regional, diantaranya adalah:

### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### 2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas Dasar Harga Pasar.

PDRN dapat diperoleh dengan cara mengurangi PDRB dengan penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini adalah nilai susut (*aus*) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lainnya) karena barang modal tersebut dipakai dalam proses produksi. Jika nilai susut barang-barang modal dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan, hasilnya merupakan penyusutan keseluruhan.

### 3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas Dasar Biaya Faktor.

Jika pajak tidak langsung netto dikeluarkan dari PDRN atas Dasar Harga Pasar, maka didapatkan Produk Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor Produksi. Pajak tidak langsung meliputi pajak penjualan, bea ekspor, bea cukai, dan pajak lain-lain, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan.

## Perencanaan Pembangunan Wilayah

Menurut Arsyad (1999:23), fungsi-fungsi perencanaan pembangunan secara umum adalah:

1. Dengan perencanaan, diharapkan terdapatnya suatu pengarah kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
2. Dengan perencanaan, dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek pengembangan, hambatan, serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
3. Perencanaan memberikan kesempatan untuk mengadakan pilihan yang terbaik.
4. Dengan perencanaan, dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
5. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standar untuk mengadakan evaluasi.

Perencanaan pembangunan regional merupakan suatu entitas ekonomi dengan unsur-unsur interaksi yang beragam. Aktivitas ekonomi wilayah diidentifikasi berdasarkan analisa ekonomi regional, yaitu dievaluasi secara komparatif dan kolektif terhadap kondisi dan kesempatan ekonomi skala wilayah.

Nugroho *dalam* Sirojuzilam (2008:60) menyatakan bahwa pendekatan perencanaan regional dititikberatkan pada aspek lokasi di mana kegiatan dilakukan. Pemerintah daerah mempunyai kepentingan yang berbeda-beda dengan instansi-instansi di pusat dalam melihat aspek ruang di suatu daerah. Artinya bahwa dengan adanya perbedaan pertumbuhan dan *disparitas* antar wilayah, maka pendekatan perencanaan *parsial* adalah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam perencanaan pembangunan daerah perlu diupayakan pilihan-pilihan alternatif pendekatan perencanaan, sehingga potensi sumber daya yang ada akan dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Kebijakan pembangunan wilayah merupakan keputusan atau tindakan oleh pejabat pemerintah berwenang atau pengambil keputusan publik guna mewujudkan suatu kondisi pembangunan. Sasaran akhir dari kebijakan pembangunan tersebut adalah untuk dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial secara

menyeluruh sesuai dengan keinginan dan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat.

### **Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*)**

Aktivitas perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor (barang dan jasa) keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan, sedangkan kegiatan non basis merupakan kegiatan berorientasi lokal yang menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhannya wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005:28).

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (Sjafrizal, 2008:89).

Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik *Location Quotient* (LQ), untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau sektor unggulan (*leading sectors*). Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dapat menggunakan variabel tenaga kerja atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah sebagai indikator pertumbuhan wilayah. *Location Quotient* merupakan rasio antara jumlah tenaga kerja pada sektor tertentu atau PDRB terhadap total jumlah tenaga kerja sektor tertentu atau total nilai PDRB suatu daerah dibandingkan dengan rasio tenaga kerja dan sektor yang sama dengan daerah yang lebih tinggi (referensi).

### **Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Menurut Arsyad (1999:108) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Sebelum diberlakukannya otonomi daerah, ketimpangan ekonomi regional di Indonesia disebabkan karena pemerintah pusat menguasai dan mengendalikan hampir sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara, termasuk pendapatan dari hasil sumber daya alam dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan/kelautan. Akibatnya daerah-daerah yang kaya sumber daya alam tidak dapat menikmati hasilnya secara layak.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dibenarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah teknologi dan sumber daya manusia (Tambunan, 2001:198).

Perbedaan tingkat pembangunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara hipotesis dapat dirumuskan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Berdasarkan pengalaman negara-negara maju, pertumbuhan yang cepat dalam sejarah pembangunan suatu bangsa biasanya berawal dari pengembangan

beberapa sektor primer. Pertumbuhan cepat tersebut menciptakan efek bola salju (*snow ball effect*) terhadap sektor-sektor lainnya, khususnya sektor sekunder.

Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, di mana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yakni (1) sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut; (2) karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas; (3) harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasilhasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah; (4) sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui *output* pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (provinsi/kabupaten/kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya

sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah satu grup sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

Manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

### Location Quotient

Metode analisis *Location Quotient* (LQ) adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh *Warpani dalam Analisa Kota dan Daerah* adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N} \text{ atau } \frac{Si/S}{Ni/N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan : LQ = Nilai Location Quotient, Si = Sektor i di Kabupaten Kepulauan Yapen, S = Total Sektor di Kabupaten Kepulauan Yapen, Ni = Sektor i di Provinsi, N = Total sektor di Provinsi.

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh), yaitu:

1. Nilai  $LQ = 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di suatu Kabupaten adalah seimbang.
2. Nilai  $LQ > 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di suatu Kabupaten lebih besar.
3. Nilai  $LQ < 1$ . Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor  $i$  di suatu Kabupaten lebih kecil.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2011. Lokasi penelitian yang dilakukam yaitu di wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen.



**Gambar 1. Peta Kabupaten Kepulauan Yapen**

#### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis yaitu dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Tipologi Klassen dan juga analisa Kependudukan.

##### a. Location Quotient (LQ)

Untuk menentukan sektor unggulan pada lokasi penelitian digunakan metode *Location Quotient* (LQ). Tinjauan akhir pada hasil analisis dengan menggunakan metode ini adalah apabila nilai  $LQ > 1$ , maka dapat digunakan sebagai sektor unggul dan dapat digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Yapen. Untuk menganalisa sektor perekonomian unggulan di Kabupaten Kepulauan Yapen, digunakan data PDRB Kabupaten

Kepulauan Yapen pada tahun 2005 – 2009 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000.

##### b. Metode Analisa Topologi Klassen

Analisa Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Papua sebagai daerah acuan. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski > sk$ .
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski > sk$ .
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB ( $si$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi ( $s$ ), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB ( $ski$ ) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi ( $sk$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski < sk$ .

4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski < sk$ .

### Metode Bunga Berganda

Penduduk merupakan komponen yang bersinggungan secara langsung dengan aspek ekonomi suatu wilayah, sebab penduduk dapat menjadi objek atau pelaku kegiatan ekonomi, tetapi disisi lain penduduk menjadi objek atau sasaran dari upaya pengembangan dan peningkatan ekonomi wilayah. Dengan demikian analisis pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tidak dapat dipisahkan dari analisis penduduk didalamnya. Proyeksi penduduk di lakukan dengan menggunakan Metode Bunga Berganda dengan rumus :

$$P_n = P_o (1 + r)^n \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :  $P_n$ =Jumlah penduduk tahun proyeksi,  $P_t$ =Jumlah penduduk pada tahun terakhir,  $1$ = Nilai konstan,  $r$ =pertumbuhan penduduk (%),  $n$ =Selisih tahun dari tahun dasar ke tahun paroyeksi

## 4.GAMBARAN EKSISTING EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN DI KABUPATEN KEPULAUAN YAPEN

### a. Ekonomi

#### Potensi Kabupaten Kepulauan Yapen

Kegiatan perekonomian di Kabupaten Kepulauan Yapen bergantung pada potensi yang melekat pada Kabupaten tersebut. Selain memiliki potensi pada pengolahan hasil laut, terdapat juga potensi pada perkebunan dan pertanian. Disebagian besar kampung seperti Ansus, Wooi, Dawai Woda, dan Asai, menjadikan tanaman coklat sebagai potensi utama yang dikelola dan juga kopi dan kelapa.

Potensi pada pengolahan hasil laut kurang dikelola secara baik karena beberapa hal yang terjadi yaitu kurangnya fasilitas untuk penangkapan ikan yang dimiliki oleh penduduk. Selain pengolahan hasil laut dan perkebunan, pariwisata juga merupakan potensi perekonomian yang dikembangkan.

#### Struktur Ekonomi Daerah

Sebelum terjadinya pemekaran wilayah, sektor utama (*leading sector*) pembentuk total PDRB Kabupaten Yapen Waropen didominasi oleh sektor pertanian. Namun setelah pemekaran wilayah, terlihat bahwa PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen didominasi oleh sektor jasa-jasa.

**Tabel 1. Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pembentukan PDRB ADHK 2000 Tahun 2005-2009 (%)**

No.	Sektor	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	20,61	20,55	19,97	19,67	19,08
2	Pertambangan dan Panggilan	1,41	1,34	1,29	1,24	1,19
3	Industri Pengolahan	1,20	1,35	1,34	1,38	1,39
4	Listrik dan Air Minum	0,53	0,57	0,57	0,59	0,59
5	Bangunan	16,52	16,17	15,79	15,42	15,06
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	13,65	14,04	14,14	14,25	14,41
7	Angkutan dan Komunikasi	6,85	7,22	7,42	7,63	7,83
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	6,19	5,28	5,63	6,95	7,74
9	Jasa-jasa	33,04	33,49	33,84	32,87	32,71

Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Yapen,2010

## b. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen paling terbanyak yaitu berada pada Distrik Yapen Selatan. Hal ini dikarenakan Distrik Yapen Selatan merupakan Ibukota Kabupaten. Penduduk yang berada di Distrik Yapen Selatan merupakan yang terpadat yaitu sebesar 601,93 dan yang paling sedikit yaitu di Distrik Raimbawi dengan kepadatan 11,35.

**Tabel 2. Kepadatan Penduduk Menurut Distrik Di Kabupaten Kepulauan Yapen**

Distrik	Luas	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1.Yapen Timur	172,00	4.884	28,40
2.Yapen Utara	173,00	2.184	12,62
3.Teluk Ampimoi	161,00	3.223	20,02
4.Angkais era	51,97	7.570	145,65
5.Kepulauan Ambai	18,15	3.448	189,98
6.Yapen Selatan	60,50	36.417	601,93
7.Kosiwo	44,74	3.621	80,93
8.Yapen Barat	115,81	7.426	64,13
9.Wonawa	99,39	2.939	29,57
10.Poom	69,88	2.967	42,46
11.Win-desi	67,30	2.396	35,60
12.Raimbawi	204,00	2.315	11,36

Sumber : Kepulauan Yapen Dalam Angka, 2010

## 5. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### A. Analisa Kondisi Fisik Kabupaten Kepulauan Yapen

#### Analisa Keadaan Iklim

Iklim di Kabupaten Kepulauan Yapen tergolong beriklim tropis basah dipengaruhi oleh letak astronomi dan letak geografis. Keadaan iklim ini dibuktikan dengan terjadinya kelembaban yang tinggi, suhu udara berubah sepanjang tahun, serta musim hujan yang dipengaruhi oleh musim dari barat, timur, dan selatan.

#### Analisa Kondisi Fisiografi

Fisiografi daerah Kepulauan Yapen terbentuk oleh proses pengangkatan dasar laut oleh kempungan magma dari pusat bumi. Batuan geologi permukaan yang diangkat adalah batuan kapur dan campuran batuan endapan dasar laut

lainnya dengan susunan mineralogi yang beragam. Perbedaan jenis mineralogi dan mempengaruhi bentukan lahan hasil pengangkatan. Fisiografi yang duluan terangkat adalah pada geologi formasi Kurudu menyusul formasi Ambai dan Ansum dan yang terakhir adalah formasi Aluvium. Perbedaan proses pengangkatan ini akan menyisakan morfologis patahan. Bentuk lahan (landform) di Kabupaten Kepulauan Yapen yang ditinjau dari aspek faktor dan proses pembentukannya, secara umum dapat dipilah ke dalam tiga satuan fisiografi, yaitu: (1) fisiografi Dataran Aluvial (A) yang terbagi dalam 5 satuan-satuan fisiografi, (2) Dataran Piedmont (P) yang terbagi dalam 2 satuan-satuan fisiografi, dan (3) Perbukitan (H) yang Terbagi dalam 3 satuan-satuan fisiografi.

#### Bentuk Wilayah

Bentuk wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen terbagi dalam 5 bentuk wilayah yaitu bentuk wilayah datar, berombak, bergelombang, berbukit, dan bergunung. Penentuan bentuk wilayah didasarkan pada faktor ketinggian dan kelerengan.

**Tabel 3. Luasan dan Bentuk Wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen.**

No.	Bentuk Wilayah	Luas	
		(Ha)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<b>Datar :</b>	<b>5.059,58</b>	<b>2,08</b>
	-Datar (0 - 3 %)	5.059,58	2,08
2.	<b>Berombak :</b>	<b>20.335,61</b>	<b>8,36</b>
	- Agak Landai (3 - 5 %)	7.929,91	3,26
	- Agak Landai (5 - 8 %)	12.405,69	5,10
3.	<b>Bergelombang :</b>	<b>13.962,49</b>	<b>5,74</b>
	- Landai (8 - 15 %)	13.962,49	5,74
4.	<b>Berbukit :</b>	<b>31.500,73</b>	<b>12,95</b>
	- Agak Curam (15 - 25 %)	13.548,96	5,57
	- Curam (25 - 45 %)	17.951,77	7,38
5.	<b>Bergunung :</b>	<b>172.390,50</b>	<b>70,87</b>
	- Sangat Curam (> 45)	172.390,50	70,87
<b>Total</b>		<b>243.248,91</b>	<b>100</b>

Sumber : BAPPEDA Kabupaten Kepulauan Yapen

## B. Analisa Perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen

### Analisa Penentuan Sektor Unggulan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Yapen

Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Kepulauan Yapen, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisa Location Quotient yang tidak terlepas dari pendekatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan LQ dilakukan dengan melakukan perbandingan antara PDRB yang ada pada propinsi dengan Kabupaten Kepulauan Yapen.

Nilai  $LQ > 1$  berarti bahwa peranan suatu sektor di Kabupaten lebih dominan dibandingkan sektor di tingkat Provinsi, sebaliknya bila nilai  $LQ < 1$  berarti peran sektor tersebut lebih kecil di Kabupaten dibandingkan peranya ditingkat provinsi. Nilai LQ dapat dikatakan sebagai arahan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam upaya mengembangkan sektor ekonomi di suatu wilayah. Karakteristik sektor unggulan yaitu

sector tersebut tidak saja dapat memenuhi kebutuhan didalam daerah, akan tetapi dapat juga memenuhi kebutuhan didaerah lain atau surplus.

Dari hasil perhitungan berdasarkan teknik analisis Location Quotient (LQ) di ketahui bahwa yang menjadi sektor unggul yaitu pada sektor jasa-jasa dengan nilai LQ sebesar 2,127 ( $LQ > 1$ ), dan disusul empat sektor lainnya yaitu sektor listrik dan air bersih dengan nilai 1,412 ( $LQ > 1$ ), sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan 1,219 ( $LQ > 1$ ), sektor perdagangan hotel dan restoran 1,085 ( $LQ > 1$ ) dan yang terakhir yaitu pada sektor bangunan dengan nilai LQ 1,036 ( $LQ > 1$ ) dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sektor-sektor lainnya tidak dikatakan unggul karenan memiliki nilai  $LQ < 1$ . Perhitungan atau analisa ini di lakukan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstant 2000 menurut lapangan usaha di Kabupaten kepulauan Yapen tahun 2009. Perhitungan LQ dilakukan dengan memakai data di bawah ini.

**Tabel 4. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Kepulauan Yapen dan Propinsi Papua Tahun 2009 (jutaan rupiah)**

No.	Sektor	Tahun 2009	
		Kabupaten Kepulauan Yapen	Propinsi Papua
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian	67.490,43	3.566.107,87
2	Pertambangan dan Penggalian	4.220,31	144.745,41
3	Industri Pengolahan	4.913,26	514.558,60
4	Listrik dan Air Bersih	2.100,75	48.651,16
5	Bangunan	53.263,20	1.678.082,33
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	50.987,36	1.536.963,84
7	Pengangkutan dan Komunikasi	27.696,99	1.544.007,21
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	27.371,43	733.442,18
9	Jasa-jasa	115.721,69	1.777.982,35
<b>PDRB</b>		<b>353.765,42</b>	<b>11.544.540,94</b>

Sumber : BPS Propinsi Papua dan Kabupaten Kepulauan Yapen, 2010

**Tabel 5. Perhitungan Location Quotient (LQ) Kab. Kepulauan Yapen**

Lapangan Usaha								
1	2	3	4	5	6	7	8	9
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
0,618	0,954	0,313	1,412	1,036	1,085	0,585	1,219	2,127

Sumber : Hasil Analisis

### **Analisa Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi**

Untuk mengetahui pengelompokkan sektor ekonomi dalam Kabupaten Kepulauan Yapen menurut struktur pertumbuhannya di klasifikasi berdasarkan

metode *Klassen Typologi*. Dengan menggunakan *Matrix Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokkan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi. Tabel 6 merupakan data rata-rata laju pertumbuhan dan

kontribusi sektor PDRB Provinsi Papua dan Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2006-2009 tanpa Migas. Pada Tabel dibawah, terlihat bahwa sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen adalah sektor Jasa-jasa, lalu diikuti sektor pertanian dan sektor Bangunan. Untuk pertumbuhan rata-rata, paling besar

ditunjukkan oleh sektor Persewaan jasa perusahaan dan keuangan kemudian diikuti ektor listrik dan air bersih dan di lanjtkan dengan sektor pengangkutan dan komunikasi yang memiliki pertumbuhan rata-rata paling kecil bahkan negatif, yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan.

**Tabel 6. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen Dan Propinsi Papua Tahun 2006-2009**

NO.	Sektor	Propinsi		Kabupaten	
		Rara-rata pertumbuhan	Kontribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Kontribusi
1	Pertanian	2,485	17,030	0,5975	17,8175
2	.Pertambangan dan Penggalian	-1,40	41,41	2,860	1,265
3	Industri pengolahan	3,12	2,4725	-10,7425	1,365
4	Listrik dan air bersih	7,535	0,2275	10,720	0,580
5	Bangunan	11,165	6,740	4,785	15,380
6	Perdagangan hotel dan restoran	8,895	6,5770	8,9275	14,1425
7	Pengangkutan dan Komunikasi	14,2375	6,350	10,620	7,525
8	Persewaan, jasa perusahaan dan Keuangan,	24,275	2,4625	17,9175	6,40
9	Jasa-jasa	5,940	7,7325	8,145	33,2275

Sumber : PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen, 2009

Selain itu, secara Provinsi sektor-sektor yang memiliki kontribusi rata-rata paling besar adalah sektor pertambangan dan penggalian, kemudian diikuti oleh sektor pertanian, sektor jasa-jasa, bangunan, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan sektor yang menyumbangkan kontribusi rata-rata paling kecil, yaitu sektor listrik dan air minum.

Pertumbuhan rata-rata Provinsi Papua paling tinggi adalah sektor listrik dan air minum diikuti sektor jasa-jasa dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Sementara sektor pertambangan dan penggalian mempunyai pertumbuhan paling kecil bahkan negatif. Selanjutnya, melalui data pada Tabel 6 dapat diklasifikasikan sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen berdasarkan Tipologi Klassen pada tabel 7.

**Tabel 7. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2006-2009 Tanpa Migas Berdasarkan Topologi Klassen**

<p><b>Kuadran I</b> Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) <math>si &gt; s</math> dan <math>ski &gt; sk</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Jasa-jasa</li> <li>- Sektor Listrik dan Air Bersih</li> <li>- Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran</li> </ul>	<p><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sector</i>) <math>si &lt; s</math> dan <math>ski &gt; sk</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Pertanian</li> <li>- Sektor Bangunan</li> <li>- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi</li> <li>- Sektor Persewaan, Jasa Perusahaan dan Keuangan</li> </ul>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) <math>si &gt; s</math> dan <math>ski &lt; sk</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Pertambangan dan Penggalian</li> </ul>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) <math>si &lt; s</math> dan <math>ski &lt; sk</math></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Industri dan Pengolahan</li> </ul>

Sumber : Hasil Analisa, 2011

Dari hasil klasifikasi pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Yapen, sektor yang maju dan tumbuh dengan cepat (kuadran I) yaitu pada sektor jasa-jasa, sektor perdagangan hotel dan restoran serta sektor listrik dan air bersih. Sektor-sektor ini diklasifikasikan menjadi kuadran pertama Karena :

Kuadran I : ( Si > S dan Ski > SK )

- Sektor Jasa-jasa ( 8,145 > 24,275 dan 6,40 > 2,4625
- Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran (8,9275 > 8,895 dan 14,1425 > 6,5770
- Sektor Listrik dan Air Bersih (10,720 > 7,535 dan 0,580 > 0,2275

Sektor Ekonomi yang termasuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertekan (Kuadran II) adalah sektor pertanian, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor persewaan, jasa perusahaan, dan keuangan. Klasifikasi sektor potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III) hanya terdapat satu sektor yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sedangkan sektor relatif rendah (Kuadran IV) juga hanya terdapat satu sektor yaitu sektor industri dan pengolahan.

Kuadran II : ( Si < S dan Ski > Sk )

- Sektor Pertanian ( 0,5975 < 2,485 dan 17,8175 > 17,030 )
- Sektor Bangunan ( 4,785 < 11,165 dan 15,380 > 6,740 )
- Sektor Pengangkutan dan Komunikasi ( 10,620 < 14,2375 dan 7,525 > 6,350
- Sektor Persewaan, Jasa Perusahaan, dan Keuangan ( 17,9175 < 24,275 dan 6,40 > 2,4625

Kuadran III : ( Si > S dan Ski < Sk )

- Sektor Pertambangan dan Penggalian ( 2,860 > -1,40 dan 1,265 < 41,41 )

Kuadran IV : ( Si < S dan Ski < Sk )

- Sektor Industri Pengolahan ( -10,7425 < 3,12 dan 2,4725 )

### C. Analisa Pengembangan Kabupaten Kepulauan Yapen Berdasarkan Sektor Unggulan

Untuk mengembangkan Kabupaten Kepulauan Yapen, perlunya disesuaikan dengan sektor-sektor ekonomi unggulan, guna menambahkan nilai tambah pada PDRB Kabupaten dan menjadi prioritas pada provinsi. Hasil perhitungan dengan metode Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa sektor terunggul di

Kabupaten Kepulauan Yapen terdiri atas Lima sektor yaitu sektor Jasa-jasa, sektor listrik dan air bersih, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan hotel dan restoran, serta sektor bangunan. Pada sektor-sektor yang tidak memiliki nilai keunggulan, tidak boleh diabaikan begitu saja tetapi harus diperhatikan sebagai pendukung penambahan nilai PDRB.

### Sektor Jasa-jasa

Berdasarkan hasil perhitungan LQ bahwa sektor jasa-jasa merupakan sektor terunggul yang memiliki nilai koefisien lebih tinggi sebesar 2,127. Hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa-jasa di Kabupaten Kepulauan Yapen memiliki nilai spesialis terhadap tingkat Provinsi Papua. Sektor jasa-jasa diklasifikasikan sebagai sektor yang maju dan bertumbuh dengan pesat (developed sector) karena rata-rata pertumbuhan sebesar 8,145 dengan kontribusi sebesar 6,40 dibandingkan dengan tingkat Provinsi. Sektor ekonomi ini sudah dikembangkan sebelumnya, sebagaimana diberlakukannya otonomi khusus di Provinsi Papua. Perlunya pengembangan sektor jasa-jasa di Kabupaten Kepulauan Yapen sebagai peningkatan pertumbuhan Kabupaten dan sumber daya manusia (SDM) bagi penduduk di wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen. Sektor jasa-jasa didukung oleh sub-sub sektor dan fungsi sub sektor masing-masing.

#### a. Subsektor Jasa Pemerintahan Umum

Untuk lebih meningkatkan perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen, maka keunggulan sektor dalam Kabupaten perlu ditingkatkan pelayanannya. Pelayanan jasa pemerintahan umum di kabupaten telah mengalami kemajuan.

#### b. Subsektor Jasa Sosial Kemasyarakatan

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset, palang merah, panti asuhan, panti wreda, YPAC, rumah ibadah, dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh swasta. Dari data yang diperoleh bahwa jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu 171 sekolah yang terdiri dari 10 Taman Kanak-

Kanak, 122 SD/MI, 28 SLTP, 6 SMU, 4 SMK. Dari sekian jumlah sekolah yang ada, namun belum semua lokasi atau Distrik yang memiliki sarana pendidikan seperti pada Distrik Yapen Utara tidak ada SMU, dan Taman Kanak-Kanak, Distrik Angkaisra tidak terdapat SMU melainkan 1 SMK, Distrik Kosiwo tidak ada SMU/SMK. Distrik Poom hanya ada SD dan SLTP, Teluk Ampimoi terdapat SD dan SLTP. Distrik Raimbawi terdapat SD dan SLTP, Distrik Kepulauan Ambai SD dan SLTP, Distrik Wonawa terdapat SD dan SLTP, dan Distrik Windesi terdapat SD dan SLTP. Jumlah saran Kesehatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu 1 unit dan 8 Puskesmas, 43 Pustu, dan 61 Polindes dengan jumlah dengan jumlah dokter sebanyak 33 dokter yang terdiri atas 6 dokter ahli, 23 dokter umum, dan 4 dokter gigi. Tenaga yang paling sedikit yaitu terdapat di Distrik Raimbawi dan Distrik Windesi.

Dengan demikian diketahui jumlah sekolah dan sarana kesehatan, maka perlunya pengembangan khususnya pada Distrik-Distrik yang masih minim bahkan tidak adanya sarana pendidikan kesehatan, dan sarana kemasyarakatan lainnya.

#### **c. Sub Sektor Jasa Perorangan dan Rumahtangga**

Sektor jasa perorangan dan rumahtangga menjadi bagian dari prioritas pengembangan Kabupaten.

#### **d. Sektor Listrik dan Air Bersih**

Sektor listrik dan air bersih merupakan sektor terunggul kedua dengan nilai LQ 1,412 dari hasil analisa dan diklasifikasikan sebagai sektor yang maju tapi tertekan (stagnant sector). Berdasarkan hasil analisa, sektor ini sangat berperan penting dalam melakukan pengembangan Kabupaten Kepulauan Yapen. Kebutuhan akan listrik dan air minum sangatlah berperan penting bagi makhluk hidup terlebih bagi kehidupan manusia. Perlunya pemanfaatan sumber daya alam yang ada sebagai pendukung pengembangan wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen.

#### **e. Sub Sektor Listrik**

Pelayanan tenaga listrik yang diproduksi oleh perusahaan (PLN) telah melayani 3 lokasi yaitu Kota Serui,

Dawai, dan Menawi. Sedangkan yang lain belum dilayani secara maksimal. Produksi paling terbesar yaitu sebesar 19.000.354/kwh dan distribusi sebesar 17.005.694/kwh berpusat di Kota Serui. Pada nilai LQ menunjukkan bahwa sector listrik telah mengalami kemajuan, untuk itu perlu ditingkatkan pelayanannya sehingga seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen terlayani.

#### **f. Sub Sektor Air Bersih**

Pelayanan air bersih yang dilakukan oleh perusahaan air minum (PDAM) di Kabupaten Kepulauan Yapen hanya mencakup wilayah perkotaan.

### **Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan**

Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan adalah sektor unggulan ketiga setelah sektor jasa-jasa dan sektor listrik dan air bersih. Hasil analisa dengan location quotient (LQ) menunjukkan sektor ini memiliki nilai sebesar 1,219.

#### **a. Subsektor Bank**

Pengembangan pada subsektor perbankan dengan peningkatan pelayanan kepada nasabah, dan juga pelayanan lainnya antar bank lain.

#### **b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank**

Subsektor lembaga keuangan tanpa bank meliputi jasa asuransi, dana pensiun, pengadaian, dan lembaga pembiayaan. Pengembangan sektor ini sangat membantu kesejahteraan rakyat dalam memberikan jasa masa tua dan juga modal bagi pengusaha kecil.

#### **c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan**

Sewa bangunan dan jasa perusahaan memberikan pemasukan pajak besar, guna menunjang keuangan pada Kabupaten Kepulauan Yapen.

### **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Pada sektor perdagangan, hotel dan Restoran menjadi sektor pendukung pengembangan Kabupaten Kepulauan Yapen. Analisa menunjukkan sektor ini termasuk sektor terunggul dengan nilai LQ > 1 yaitu sebesar 1,085. Sektor ini diklasifikasikan sebagai sektor yang maju dan berkembang dengan pesat. Untuk pengembangan sektor perdagangan, hotel dan restoran, perlu peningkatan tenaga kerja dan lapangan usaha.

## Sektor Bangunan

Sektor bangunan merupakan salah satu sektor yang memiliki prioritas terunggul di Kabupaten Kepulauan Yapen. Analisa penentuan sektor unggulan menunjukkan sektor ini memiliki nilai LQ sebesar 1,036 dan diklasifikasikan sebagai sektor yang maju tetapi tertekan. Hal ini ditunjukkan oleh pembangunan fisik yang sudah dilakukan meski sebagai sektor unggulan, namun masih saja mengalami tekanan karena kurang di perhatikan. Pengembangan sektor bangunan perlu ditingkatkan guna memajukan pertumbuhan Kabupaten Kepulauan Yapen

## D. Analisa Kependudukan

### Proyeksi Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen secara keseluruhan pada tahun 2009 yaitu sebanyak 79.390 jiwa. Jumlah penduduk diperkirakan akan mengalami peningkatan karena mengalami pertumbuhan 0,02 % per tahunnya. Maka diperkirakan jumlah penduduk 10 tahun akan datang yaitu sebanyak 96.777 jiwa. Perkiraan penduduk pada 10 (Sepuluh) tahun yang akan datang yaitu dilakukan dengan menggunakan rumus Bunga Berganda.

P2010 = 79.390 (1+0,02) <sup>1</sup> = 79.390 (1,02) = 80.978 Jiwa	P2015 = 87.654 (1+0,02) <sup>1</sup> = 87.654 (1,02) = 89.407 Jiwa
P2011 = 80.798 (1+0,02) <sup>1</sup> = 80.798 (1,02) = 82.598 Jiwa	P2016 = 89.407 (1+0,02) <sup>1</sup> = 89.407 (1,02) = 91.195 Jiwa
P2012 = 82.598 (1+0,02) <sup>1</sup> = 82.598 (1,02) = 84.250 Jiwa	P2017 = 91.195 (1+0,02) <sup>1</sup> = 91.195 (1,02) = 93.019 Jiwa
P2013 = 84.250 (1+0,02) <sup>1</sup> = 84.250 (1,02) = 85.935 Jiwa	P2018 = 93.019 (1+0,02) <sup>1</sup> = 93.019 (1,02) = 94.879 Jiwa
P2014 = 85.935 (1+0,02) <sup>1</sup> = 85.935 (1,02) = 87.654 Jiwa	P2019 = 94.879 (1+0,02) <sup>1</sup> = 94.879 (1,02) = 96.777 Jiwa

**Tabel 8. Proyeksi Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2010 – 2019**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2010	80.978	0,02
2	2011	82.589	0,02
3	2012	84.250	0,02
4	2013	85.935	0,02
5	2014	87.654	0,02
6	2015	89.407	0,02
7	2016	91.195	0,02
8	2017	93.019	0,02
9	2018	94.879	0,02
10	2019	96.777	0,02

Sumber : Hasil Analisa, 2011

## Kepadatan Penduduk

Dari hasil proyeksi atau perkiraan jumlah penduduk pada tahun 2010 sampai dengan 2019 yang telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka kepadatan penduduk yang ada di Kabupaten Kepulauan Yapen pun ikut meningkat sesuai dengan laju pertumbuhan tiap tahunnya. Kepadatan penduduk diketahui berdasarkan metode bunga berganda, dimana :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Penduduk (jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Ha)}}$$

**Tabel 9 . Kepadatan Penduduk Kabupaten Kepulauan Yapen 2010-2019**

No.	Tahun	Luas	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
1	2010	3.131	80.978	25,86
2	2011	3.131	82.589	26,38
3	2012	3.131	84.250	26,91
4	2013	3.131	85.935	27,45
5	2014	3.131	87.654	28
6	2015	3.131	89.407	28,56
7	2016	3.131	91.195	29,12
8	2017	3.131	93.019	29,71
9	2018	3.131	94.879	30,30
10	2019	3.131	96.777	30,91

Sumber : Hasil analisa, 2011

## 7. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa pertumbuhan sesktor ekonomi dalam upaya pengembangan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen yang menggunakan pendekatan identifikasi sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Yapen, maka dap[at disimpulkan bahwa :

1. Dari sembilan sektor, lima sektor menjadi sektor yang terunggul di Kabupaten Kepulauan Yapen yaitu :

- Sektor jasa-jasa = 2,127 (LQ > 1)
- Sektor Listrik dan air bersih = 1,412 (LQ > 1)
- Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan = 1,219 (LQ > 1)
- Sektor perdagangan, hotel dan restoran = 1,085 (LQ > 1)
- Sektor bangunan = 1,036 (LQ > 1)

2. Sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Yapen dengan mengacu pada *typology klassen*, ma akondisi ekonomi di Kabupaten Kepulauan Yapen dapat diklasifikasikan dalam empat bagian atau empat karakteristik kondisi ekonomiyaitu sektor maju dan bertumbuh dengan pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial atau masih dapat berkembang, dan sektor relatif tertinggal. Uraian pengklasifikasian itu meliputi :

a. Sektor maju dan bertumbuh dengan pesat :

- Sektor jasa-jasa
- Sektor perdagangan, hotel dan restoran

b. Sektor maju tapi tertekan :

- Sektor pertanian
- Sektor bangunan
- Sektor pengangkutan dan komunikasi
- Sektor persewaan, jasa perusahaan, dan keuangan

c. Sektor potensial atau masih dapat berkembang :

- Sektor pertambangan dan penggalian

d. Sektor relatif tertinggal :

- Sektor industri dan pengolahan

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih mengutamakan pengembangan sektor dan sub sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor dan sub sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan. Begitu juga dengan sektor unggulan lainnya yakni sektor listrik dan air bersih, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, dan sektor bangunan.
3. Penelitian ini masih terbatas pada tahapan menentukan sektor dan sub sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan menentukan komoditi unggulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2010, "*Provinsi Papua Dalam Angka Tahun 2010*" Jayapura
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Yapen, 2010, "*Kabupaten Kepulauan Yapen Dalam Angka Tahun 2010*" Kabupaten Kepulauan Yapen
- Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Kepulauan Yapen, "*Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Yapen*"
- Sjafrizal, 2008, "*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*", Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang
- Todaro, Michael P, 1998, "*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*", Edisi Keenam, Erlangga, Jakarta